

MEANING OF DEITY OF THE BELIEVER OF KAWERUH HAK 101, CILACAP

Study of Psychology

Sanata Dharma University Yogyakarta

Heribertus Damar Wiyono

ABSTRACT

The aim of this research is to unravel the way to believe toward God within believer of Kaweruh Hak 101 Cilacap. Methodology used in this research is qualitative with descriptive approach. The informans used are two gentleman of Kaweruh Hak 101, 46 and 49 years old. Data collecting process done by a deep interview semi structured. The result shows that the two informans show an identic way to believe God the most one. Thats the normative narrative story according to Kaweruh Hak 101 ortodoxy. Deity being believed by right principal or according indigenous spirituality. Indigeous spirituality or right principal is a believe or spirituality that born and grow within such specific culture like Java culture and that indigenous spirituality is just suitable to that indigenous people within that indigenous spirituality. That is the only way to reach the spiritual truth. This research failed to be analyzed by the approach beyond descriptive approach due to the failure to conduct a deep interview so this research must end with descruptive analysis only. Informans's spiritual experience that should being unraveled in this research was failed because the informans's tendency to make a normative narrative story again and again. But maybe that is the true way of the informans to believe in God. This way called ortodoxional tendension according to *prinsip hak* in the Kaweruh Hak 101.

Keywords: Deity, believe toward God, indigenous spirituality, right principal, normative narrative story/ ortodoxional tendension.

**PEMAKNAAN KETUHANAN PADA PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA KAWERUH HAK 101 CILACAP**

**Program Studi Psikologi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta**

Heribertus Damar Wiyono

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemaknaan ketuhanan pada penghayat ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Kaweruh Hak 101 Cilacap. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian terdiri dari dua orang tetua penghayat Kaweruh Hak 101 berjenis kelamin pria dengan usia 46 tahun dan 49 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam semi terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan kedua informan mendeskripsikan narasi pemaknaan ketuhanan yang bersifat normatif terutama berdasarkan nilai-nilai yang dipelajari dari ajaran Kaweruh Hak 101. Kedua informan secara mendasar mendeskripsikan bahwa ketuhanan merupakan penghayatan atas Tuhan yang harus didasarkan pada kepercayaan aseli. Kepercayaan aseli atau prinsip hak adalah spiritualitas yang tumbuh berkembang pada suatu budaya kultural tertentu yang hanya tepat untuk masyarakat yang hidup dengan latar belakang budaya tersebut. Kebenaran spiritual adalah kesesuaian kepercayaan seseorang dengan kepercayaan aseli di mana orang tersebut tinggal dan tumbuh dewasa. Penelitian ini berhenti pada taraf deskriptif oleh sebab data penelitian yang kurang mendalam. Pengalaman informan yang menjadi fokus eksplorasi penelitian kurang tergali karena kecenderungan informan untuk kembali pada narasi-narasi normatif. Namun mungkin memang demikianlah cara informan untuk menghayati Tuhan Yang Maha Esa yaitu dengan kecenderungan ortodoksional seturut dengan ajaran prinsip hak dalam Kaweruh Hak 101.

Kata kunci: Ketuhanan, ajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME, kepercayaan aseli, prinsip hak, narasi normatif/ kecenderungan ortodoksional.